

PENERAPAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA

Suci Astuti¹⁾, Nurul Ainiyah²⁾, Ana Vinurika³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

¹Suciastuti020199@gmail.com

²nurulpezhek23@gmail.com

³anavinurika022@gmail.com

Abstract

The background of this research is that teachers are more likely to convey storytelling activities using only storybooks without using serial picture media so that children quickly get bored and do not listen to stories read by the teacher. This type of research is class action. The subjects of this study were class VI students at SDN Negeri 3 Mataram Baru, East Lampung. Through the research conducted and the results obtained after conducting data analysis, in general it can be concluded that improving listening skills using the storytelling method using serial media carried out by the teacher can run well and able to improve the child's ability to answer about the contents of the story that has been read by the teacher, the child's ability to sort the storyline that has been read and the child's ability to retell the contents of the story based on the order of the pictures.

Keywords: Listening, serial pictures, Indonesian

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang lebih cenderung menyampaikan kegiatan bercerita hanya menggunakan buku cerita tanpa menggunakan media gambar berseri sehingga anak cepat bosan dan tidak menyimak cerita yang dibacakan oleh guru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada anak melalui metode bercerita menggunakan media berseri. jenis penelitian ini adalah tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Negeri 3 Mataram Baru Lampung Timur, melalui penelitian yang dilakukan dan hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan menyimak dengan metode bercerita menggunakan media berseri yang dilakukan oleh guru dapat berjalan baik dan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menjawab tentang isi cerita yang telah dibacakan oleh guru, kemampuan anak dalam mengurutkan alur cerita yang sudah dibacakan dan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita berdasarkan urutan gambar.

Kata Kunci: Menyimak, gambar berseri, bahasa indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai fungsi dan kedudukan yang cukup penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi yang harus dijaga dan dilestarikan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu siswa diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra seseorang (BSNP 2006: 119).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum di sekolah dasar mencakup 4 aspek yaitu keterampilan menyimak,

keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1987: 2). Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran karena sebagian besar waktu yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah menyimak. Tujuan utama pembelajaran menyimak adalah melatih siswa memahami bahasa lisan. Untuk menjamin berlangsungnya kegiatan menyimak dengan baik serta efektif, maka guru harus memperhatikan alat penyimak atau pendengaran, situasi lingkungan dan kebahasaan (Santosa, 2003:7--12), Bahkan lebih dari itu, faktor perhatian dan penilaian pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak sehingga diperlukan pemusatan perhatian yang terus-menerus agar siswa sebagai penyimak dapat menangkap isi materi pembelajaran. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1987: 28). Senada dengan pendapat Tarigan, menyimak menurut Hairuddin et al(2008:3--5) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi terhadap makna yang disampaikan secara lisan. Pengertian menyimak juga disampaikan oleh Dhieni et al(2007:4--6) dalam bukunya yang menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta untuk memahami makna komunikasi secara lisan. Uno (2011: 119) mendefinisikan gambar sebagai representasi visual dari

orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain, baik dalam bentuk lukisan, gambar atau foto. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rohani (dalam Musfiqon, (2012: 73) menyatakan bahwa media gambar adalah media reproduksi dari bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Sementara itu, Arsyad (dalam Musfiqon, (2012: 73) mengemukakan bahwa tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepadasiswa.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 221-222) unsur instrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur fiksi yang termasuk dalam kategori unsur intrinsik misalnya adalah tokoh dan penokohan, alur, pengaluran, dan berbagai peristiwa yang membentuknya, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Tokoh adalah pelaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan dan peristiwa aksi tokoh lain yang ditimpakan kepadanya. Dalam bacaan cerita anak tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau mahluk dan objek lain seperti mahluk halus (peri, hantu) dan tumbuhan”(Nurgiyantoro, 2005:74-77) Selanjutnya, Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005: 260) menyatakan bahwa secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat suatu cerita dan tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan tema diartikan sebagai gagasan utama yang mendasari terciptanya suatu karya. Nurgiyantoro (2005: 249) mengartikan latar (setting) sebagai landasan tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar menunjukkan pada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu,

yaitu kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial budaya, keadaan kehidupam bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa itu terjadi. Sementara itu, moral, amanat, atau pesan menurut Nurgiyantoro (2005: 265) adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan mendidik. Dengan adanya kurikulum itu siswa diharapkan menjadi mahir untuk menentukan unsure intrinsic cerita. Dalam pembelajaran di kelas, seorang guru harus pandai menggunakan dan memilih berbagai macam strategi dan metode dalam proses pembelajarannya. Termasuk pada pembelajaran menyimak cerita, seorang guru harus menggunakan metode dan strategi tertentu agar proses pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerita lancar dan kompetensi didapatkan siswa. Demikian halnya yang terjadi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN NEGERI 3 MATARAMBARU, materi meningkatkan kemampuan menyimak unsur intrinsik cerita hasil belajarnya sangat rendah, disebabkan guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode, media ataupun alat peraga yang dapat membangkitkan motivasi siswa, sehingga semangat belajar siswa menjadi bergairah dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran dalam materi meningkatkan kemampuan menyimak unsur intrinsik cerita dengan menggunakan media gambar berseri. Dengan media gambar selain dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berimajinasi dan meningkatkan pemahamannya.

“Apakah penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar

Bahasa Indonesia tentang menyimak unsur intrinsik cerita pada siswa kelas VI SDN Negeri 3 Mataram Baru kec. Mataram Baru kab.Lampunt Timur Tahun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SDN Negeri 3 Mataram baru melalui media gambar berseri dalam pokok bahasan meningkatkan kemampuan menyimak unsur intrinsik cerita rakyat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa, memperoleh cara belajar bahasa Indonesia yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru.
- 2) Bagi guru dan sekolah, mendapat masukan tentang penggunaan media gambar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada khususnya serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
- 3) Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan media gambar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripsi dengan teknik pengumpulan data melalui penelitian dan observasi. Subjek penelitian siswa kelas VI SDN 3 Mataram Baru sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Mataram Baru, Kecamatan matarambaru, kabupaten lampung timur, penelitian ini bertepatan dengan proses pembelajaran semester ganjil, tepatnya pada bulan Oktober 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran atau kegiatan Pengembangan

1. Siklus I

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif I. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	AAN IRAWAN	25	TT
2	ABDI SAPUTRA	75	T
3	AHMAD ARDIANSYAH	29	TT
4	AHMAD HUSEN ASNAWI	60	TT
5	ALYA PUTRI	45	TT
6	ANI ARANOVIA	40	TT
7	DANIAL LORENSA	80	T
8	ERNA WATI	50	TT
9	FEBRIANSYAH SAPUTRA	37	TT

10	FERI IRAWAN	73	T
11	FINA DWI YANTI	93	T
12	GINTA ANIARA	50	TT
13	HAZNIA	67	T
14	HERI PERDANA	65	T
15	JUWITA WATI	80	T
16	KAHADANIAN	70	T
17	LAURA INDIANA	68	T
18	LILIS NURINI	68	T
19	MARIA	65	T
20	M. IRFAN SAPUTRA	88	T
21	MIZWAN	73	T
JUMLAH		1303	
RATA-RATA		62,047619048	
NILAI TERTINGGI		93	
NILAI TERENDAH		25	
KETUNTASAN		62,10%	

Keterangan:

T	: Tuntas
TT	: Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas	: 18
Jumlah siswa yang belum tuntas	: 11
Persentase ketuntasan	: 62,10%
Klasikal	: Belum tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media ga,bar berseri pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 62,31 dan ketuntasan belajar mencapai 62,10% atau ada 13 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 62,10% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

2. Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	AAN IRAWAN	75	T
2	ABDI SAPUTRA	75	T
3	AHMAD ARDIANSYAH	80	T
4	AHMAD HUSEN ASNAWI	85	T
5	ALYA PUTRI	78	T
6	ANI ARANOVIA	67	T
7	DANIAL LORENSA	80	T
8	ERNA WATI	86	T
9	FEBRIANSYAH SAPUTRA	78	T
10	FERI IRAWAN	73	T
11	FINA DWI YANTI	100	T
12	GINTA ANIARA	77	T
13	HAZNIA	67	T
14	HERI PERDANA	100	T
15	JUWITA WATI	100	T
16	KAHADANIAN	70	T
17	LAURA INDIANA	100	T
18	LILIS NURINI	76	T
19	MARIA	65	T
20	M. IRFAN SAPUTRA	88	T
21	MIZWAN	90	T
	JUMLAH	1710	
	RATA-RATA	81,428571429	
	NILAI TERTINGGI	100	
	NILAI TERENDAH	65	
	KETUNTASAN	100%	

Keterangan:

T : Tuntas
TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 21
Jumlah siswa yang belum tuntas : 0
Persentase ketuntasan : 100%
Klasikal : Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan media gambar berseri diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus II adalah 84 dan dari 21 siswa semuanya telah mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100%. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan media gambar berseri sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

B. Pembahasan Per Siklus

1. Siklus I

a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktifitas siswa masih rendah yaitu 62,10%. Aspek kurangnya aktivitas siswa ini terutama terlihat dari aspek keberanian siswa untuk maju ke depan atau tunjuk jari serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau menanggapi pekerjaan temannya, termasuk berani bertanya pada guru. Siswa cenderung menyimpan masalahnya tanpa mau mengungkapkan, atau hanya sekedar bertanya pada teman sebangkunya.

b. Aktifitas guru

Berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan (aktivitas)

guru masih kurang. Kelemahan guru sendiri terutama dalam aspek bagaimana dia dapat membimbing anak dengan baik dan benar. Dalam penerapan media gambar berseri juga masih belum sesuai target, hal ini dimungkinkan karena kurang pendekatan dengan siswa, sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di atas, tingkat ketuntasan siswa dalam belajar hanya mencapai rata-rata 62,31 dan ketuntasan belajarnya hanya 62,10%. Kebanyakan siswa walaupun sudah menguasai konsep dengan baik, tapi masih kesulitan dalam mengurutkan gambar-gambar dengan tepat.

2. Siklus II

a. Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan di tiap pertemuannya, perlahan tapi pasti keberanian siswa sudah meningkat dan diikuti pula peningkatan aktivitas siswa di aspek yang lain. Pada Siklus II aktifitas siswa dalam pembelajaran meningkat dari 62,10 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II. Siswa sudah mulai berani mengungkapkan pendapatnya masing-masing, hal ini disebabkan karena siswa melakukan kegiatan secara individual dengan melihat contoh pengurutan gambar yang benar di media sosial.

b. Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil di atas, aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah meningkat. Guru mempelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I dan memperbaiki serta meningkatkannya pada siklus II terutama di dalam aspek

membimbing siswa yang diikuti pula oleh aspek-aspek yang lain.

c. Hasil Belajar

Tingkat ketuntasan siswa dalam belajar berdasarkan hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai 100 % atau dari 8 siswa tidak ada yang nilainya masih di bawah ≥ 65 . Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Penelitian Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktifitas Guru	Aktifitas Siswa	Hasil Belajar
I	65,38 %	58,06 %	62,10 %
II	88,46 %	91,38 %	100%

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan media gambar berseri memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Negeri 3 Mataram baru, Kab. Lampung Timur, Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dari 62,3% pada siklus I dan meningkat menjadi 86 pada siklus II dan tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 62,10 % dan meningkat 100% pada siklus II.

2. Penerapan media gambar berseri mempunyai pengaruh positif, dalam meningkatkan aktifitas belajar guru dan siswa kelas VI SDN Negeri 3 Mataram Baru Kab. Lampung Timur, Tahun Pelajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan hasil pengamatan aktifitas guru

dalam pembelajaran yang meningkat dari 65,38% menjadi 84,62 %. Dan demikian juga dengan aktifitas siswa, pada siklus I diperoleh rata-rata prosentase 58,06 % dan meningkat menjadi 91,38% pada siklus II

REFERENSI

- Adhi, R. P.2012. Preferensi Pemilihan Moda Dalam Pergerakan Penglaju Koridor Bogor-Jakarta Terkait Dengan Pemilihan Tempat Tinggal (Studi Kasus : Moda Bus AC dan Moda KRL Ekspres). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Jakarta*, 23(1), 74.
- Azizah, A. N., & Rahayu, S. A. (2016). Hubungan Self-Esteem dengan Tingkat Kecenderungan Kesepian Pada :Lansia. *Jurnal penelitian psikologi*
- Creswell, J. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitataif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, I. 2016. Perkawinan Usia Muda di Kelurahan Soasio Kota Tidore Kepulauan Propinsi Maluku Utara. *Jurnal Holistik*, 20(1), 5.
- Fatima, M., & Ajmal, M. A. 2013. Happy Marriage a Qualitative Study.
- Harsyah, N. R., & Ediati, A. 2015. Perbedaan Sikap Laki-Laki dan Perempuan Terhadap Infertilitas. *Jurnal Empati*, 4(4), 228.
- Ikasi, A.dkk. 2014. Hubungan dukungan keluarga terhadap kesepian (lonelinnes) pada lansia. *JOM PSIK*, 3(1), 1, 2, 5.
- Jannah, N. 2015. Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia. *Jurnal Keagamaan*, 1(1), Krisnawati, E., & Soetjningsih, C. h. 2017. Hubungan Antara Kesepian Dengan Selfie-Liking Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 123.
- Nazir, M. 2013. *Metedeologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parasari, G. A., & Lestari, M. D. 2015. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Kelurahan Sading. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 71.
- Periantalo, J. 2016. *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aryad,A.(2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Gradindo Persada
- BPNS.2006.Pemdiknas RI No.22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan dasar Dan menengah,Jakarta
- Press.Rohani,A.1997.*Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso,P.(2003). *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuk